YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5677

STUDI LITERATUR: PENERAPAN *LIVING QUR'AN* PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Literature Review: The Application of Living Qur'an in Learning at Schools

Ihsan Auliya Arrasyid & Aida Nurul Hikmah
IAIN Palangka Raya
ihsanaa2211110123@iain-palangkaraya.ac.id; aidanh_2211110048@iain-palangkaraya.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 8, 2025	Apr 22, 2025	May 4, 2025	May 9, 2025

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Living Qur'an concept in the learning process in schools from PAUD to SMA/MA. This concept interprets the Qur'an not only as a reading text, but as a guideline for life that is implemented in daily educational activities. The background of this study is taken from the importance of forming student character based on contextual and applicable Qur'anic values. This study uses a literature study method with a qualitative descriptive approach. Data sources were obtained from 14 scientific articles published in the last ten years. Analysis was carried out using source triangulation techniques to maintain the validity of the findings. The results of the study show that the implementation of the Living Qur'an is carried out through various approaches according to the level of education. In PAUD, practice is carried out through tarbiyah, tahajji, and tahfiz methods. In SD/MI, Qur'anic values are integrated through reading surahs, calligraphy, and Asmaul Husna. In SMP/MTs, creative methods such as storytelling and tadabbur are used. While in SMA/MA it is carried out through the tasmi' program and Qur'an

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

literacy. This study concludes that Living Qur'an is an effective strategy in instilling Islamic character if supported by a supportive educational environment and competent teachers.

Keywords: Living Qur'an, Islamic Education, Learning, Educational Level

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep *Living Qur'an* dalam proses pembelajaran di sekolah dari jenjang pendidikan PAUD hingga SMA/MA. Konsep ini memaknai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang diimplementasikan dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Latar belakang kajian ini diambil dari pentingnya membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Qur'ani yang kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari 14 artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Analisis dilakukan melalui teknik triangulasi sumber untuk menjaga validitas temuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi *Living Qur'an* dilakukan melalui beragam pendekatan sesuai dengan jenjang pendidikan. Di PAUD, praktik dilakukan melalui metode tarbiyah, tahajji, dan tahfiz. Di SD/MI, nilai Qur'ani diintegrasikan melalui pembacaan surah, kaligrafi, dan Asmaul Husna. Di SMP/MTs digunakan metode kreatif seperti storytelling dan tadabbur. Sedangkan di SMA/MA dilakukan melalui program tasmi' dan literasi Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Living Qur'an* merupakan strategi efektif dalam menanamkan karakter Islam jika didukung lingkungan pendidikan yang mendukung dan guru yang kompeten.

Kata Kunci: Living Qur'an, Pendidikan Islam, Pembelajaran, Jenjang Pendidikan

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan panduan utama dalam menjalani kehidupan bagi umat Islam. Al-Qur'an selain hanya dibaca atau dihafal juga dapat diaktualisasikan dalam pendidikan. Salah satu pendekatan yang menekankan hal tersebut adalah konsep Living Qur'an. Pendekatan ini kian banyak dikaji karena menekankan pentingnya memahami nilai-nilai Al-Qur'an yang tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Yunus, 2023).

Living Qur'an memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa (Murtadlo et al., 2023). Pendidikan tidak cukup hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu membentuk kepribadian dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam (Achmad, 2024). Implementasi nilai-nilai dari *Living Qur'an* bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar melalui berbagai cara. Salah satunya dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan di kelas (Husna & Bissalam, 2024). Sekolah juga bisa menciptakan budaya yang

mencerminkan ajaran Al-Qur'an, misalnya dengan membiasakan memberi salam, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial (Nurhamsalim & Sofa, 2025). Dengan demikian, sekolah tidak hanya mendidik siswa menjadi pintar secara akademis, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang kuat dalam keimanan dan berakhlak mulia.

Penerapan konsep ini tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter individu, tetapi juga pada suasana belajar di sekolah (Lubis et al., 2022). Dengan menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam keseharian, diharapkan akan tercipta lingkungan pendidikan yang lebih harmonis dan kondusif. Siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan merasa termotivasi untuk meneladani ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Tetapi, dalam penerapan *Living Qur'an* ini juga terdapat berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah bagaimana sekolah dapat menyelaraskan penerapan *Living Qur'an* dengan kurikulum yang ada (Fauzan, 2023). Kemudian kesiapan tenaga pendidik dalam mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai Al-Qur'an juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi konsep ini (Al Amin & Mudawamah, 2022).

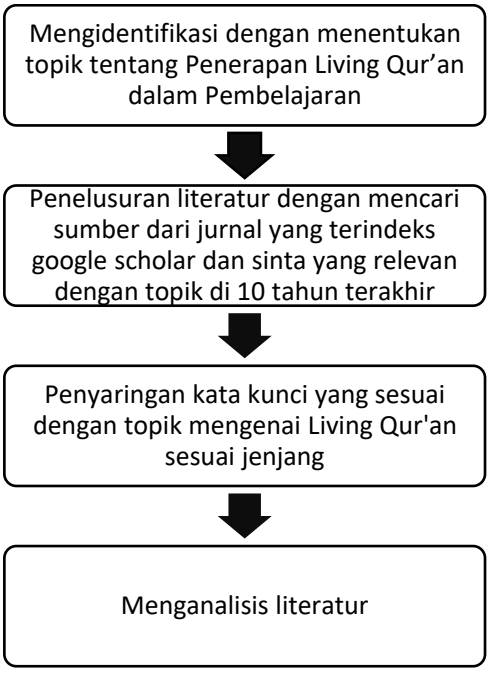
Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas manfaat dan efektivitas *Living Qur'an* dalam pembelajaran di sekolah. Namun, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait metode dan strategi yang paling tepat dalam menerapkan konsep ini. Penelitian ini akan mengkaji berbagai pendekatan melalui metode *studi literatur* yang telah diterapkan di berbagai sekolah. Analisis terhadap penelitian terdahulu akan membantu dalam memahami hasil yang telah digunakan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang dapat dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan pendekatan Living Qur'an ke dalam sistem pembelajaran. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi efektif dalam menerapkan Living Qur'an dalam proses pendidikan.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat ditemukan cara yang efektif dalam menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran. Mengintegrasikan Living Qur'an dalam lingkungan sekolah tidak hanya memperluas wawasan belajar peserta didik, tetapi juga berkontribusi positif dalam pembentukan karakter mereka agar sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam dan menjadi pribadi yang lebih berakhlak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi studi literatur (*library research*) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan terkait penerapan *Living Qur'an* dalam pembelajaran di sekolah (Marzali, 2016). Sumber yang digunakan mencakup jurnal ilmiah terindeks *goggle scholar* dan sinta sebanyak 14 artikel dari 10 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2025. Analisis dilakukan secara sistematis untuk memahami bagaimana konsep ini dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh disusun, dikaji, dan dibandingkan untuk menemukan pola serta kesimpulan yang dapat dijadikan rekomendasi bagi dunia pendidikan. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi guna memastikan akurasi informasi dalam menjaga validitas data. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.



Gambar 1: Alur pengumpulan data

HASIL

Jenjang PAUD

Tabel 1: Hasil Penelitian mengenai penerapan mengenai penerapan *living qur'an* di PAUD/PIAUD

No	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Dardum & Sa'dah (2021)	Metode pembelajaran al-qur'an di sekolah tahfidz anak usia dini sahabat Qur'an (TAUD SAQU) Jember: Kajian Living Qur'an	Kualitatif (wawancara, observasi, dokumentasi)	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat tiga metode utama dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu pendekatan *Tarbiyah* yang menekankan pada penanaman nilai-nilai keislaman, *Tahajji* yang fokus pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah, serta *Tahfiz* atau metode Talaqqi-Tahfiz-Muroja'ah (TTM). Ketiga metode ini terbukti efektif dalam membantu anak usia dini belajar Al-Qur'an dengan lebih optimal.
2.	Sitorus et al., (2021)	Living Qur'an dan hadis di tk syarif ar-rasyid islamic school medan (studi tentang internalisasi akhlak)	Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi)	Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa anak-anak di TK Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan sudah siap menerima penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan *Living Qur'an* dan Hadis. Kesiapan ini terlihat dari aspek fisik maupun psikis mereka. Proses dibagi dalam dua jenis, yaitu yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan melalui aktivitas di luar pembelajaran. Proses ini berlangsung dalam empat tahap, yaitu pengenalan nilai akhlak, latihan, pembiasaan, dan akhirnya menjadi perilaku yang alami. Media yang digunakan antara lain poster dan audio murotal (MP3). Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati perkembangan perilaku anak, sedangkan keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung proses ini, baik melalui pengajian parenting maupun rapat evaluasi setiap semester guna membiasakan anak berakhlak mulia di rumah.

Jenjang SD/MI

Tabel 2: Hasil Penelitian mengenai penerapan *living qur'an* di SD/MI

No	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Ashar et al., (2024)	Kaligrafi sebagai implementasi Living Qur'an di SD IT Darul Quran Mulia Bogor	Pendekatan Deskriptif fenomenologis dengan metode kualitatif (wawancara, observasi, dokumentasi; pendekatan Alfred Schutz)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kaligrafi memperkuat identitas Islam dan sebagai media pendidikan efektif untuk internalisasi nilai Al-Qur'an.
2.	Assingkily & Baroroh (2017)	Prototipe *Living Qur'an* pendidikan dasar di madrasah ibtidaiyah: Studi kasus di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Living Qur'an* di MI Nurul Ummah telah berjalan secara efektif. Keberhasilan ini tercermin dalam rutinitas harian madrasah yang konsisten dengan adanya sistem supervisi yang tertata, waktu pelaksanaan yang cukup, dukungan dari guru-guru yang kompeten, serta komunikasi yang aktif dengan orang tua siswa. Program *tahfiz* dan *tahsin* dapat menciptakan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Hal ini terlihat baik dari sisi kuantitas melalui peningkatan jumlah hafalan, maupun dari sisi kualitas yang tercermin dalam bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, serta tercermin dalam pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah yang semakin membaik.
3.	Lisda (2024)	*The Living Qur'an*: Pembacaan surah	Kualitatif deskriptif;	Hasil penelitian menunjukkan pembeacaan

		an-nasr sebelum belajar (studi kasus di SDIT Mujahidul Amin)	metode: wawancara dan observasi	surah An-Nasr setiap pagi setelah shalat dhuha di SDIT Mujahidul Amin, diikuti doa belajar. Dilakukan dari kelas 1–6, mencerminkan praktik *living Qur'an* yang menghidupkan nilai-nilai keagamaan di sekolah.
4.	Rahmawati, (2020)	Nilai-nilai humanistik dalam *Living Qur'an* di MIN 1 Sleman	Kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Penelitian ini menemukan bahwa MIN 1 Sleman mengintegrasikan nilai-nilai humanistik melalui pendekatan *Living Qur'an*, antara lain dengan menanamkan sikap disiplin yang merujuk pada QS. Al-Asr ayat 1–3, serta membentuk akhlak mulia yang didasarkan pada QS. Al-Qalam ayat 4.
5.	Usmi & Kadri (2021)	*Living Quran*: pembiasaan membaca asmaul husna di sekolah dasar	Kualitatif deskriptif (wawancara, observasi, dan dokumentasi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca *Asmaul Husna* telah menjadi salah satu program unggulan di SD Sabbihisma sejak lama. Pembacaan dilakukan dengan menggunakan irama Hijaz dan dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai, serta saat pengajian dan pertemuan berkala. Kegiatan ini dipandu oleh wali kelas atau guru pada jam pelajaran pertama, dan oleh ustaz ketika pengajian berlangsung. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meraih keberkahan, mendapatkan pahala, serta menjadi salah satu jalan menuju surga.

Jenjang SMP/MTS

Tabel 3: Hasil Penelitian mengenai penerapan *living qur'an* di SMP/MTS

No	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Al Amin & Mudawamah (2022)	*Living Qur'an*: Kreativitas pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam	Kajian Konseptual & Literatur	Guru dapat menerapkan metode kreatif seperti cerita, *roleplay* dan diskusi nilai pada siswa SMP dan SMA
2.	Murtadlo et al., (2023)	Mendalami *Living Qur'an*: Analisis pendidikan dalam memahami dan menghidupkan Al-Qur'an	Studi Literatur	Hasil penelitian ini menunjukkan *Living Qur'an* diterapkan pada siswa SMP melalui pendekatan tematik-integratif berbasis nilai Al-Qur'an
3.	Hany & Musyarapah, (2022)	Tadabbur bacaan Al-Qur'An dalam mengatasi *Learning Loss* (studi *Living Qur'an* di SMP Integral Kumai)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *learning loss* dapat diatasi setelah siswa mentadabburi bacaan-bacaan Al-Qur'an. Mereka menjadi lebih aktif, berpikiran terbuka, gemar berdiskusi, lebih bersemangat, serta mengalami peningkatan pengetahuan. Selain itu, proses ini juga menghasilkan energi positif.
4.	Alifah et al., (2025)	Wonogiri mengaji: studi *Living Qur'an* di SMP Negeri 1 Wuryantoro	Kualitatif, pendekatan fenomenolog; metode: wawancara, observasi, dokumentasi	Penelitian ini mengungkapkan bahwa program "Wonogiri Mengaji" berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Serta aktualisasi nilai-nilai Qur'ani di lingkungan sekolah negeri. Program ini menggunakan metode *takrir*, yang meliputi pendekatan *talqin* (pembacaan secara berulang) dan *sima'i* (pendengaran).
5.	Winasih & Munfarida (2024)	*Living Qur'an* sebagai solusi penguatan pendidikan akhlak terhadap siswa: Perspektif teori Thomas Lickona	Kualitatif, studi kasus (wawancara, observasi, dokumentasi)	Hasil penelitian ini menunjukkan *Living Qur'an* membentuk moral *knowing*, *feeling*, dan *acting* siswa MTs El-Madani Rawalo melalui kebiasaan ibadah, hafalan, kebersihan, dan interaksi sosial.

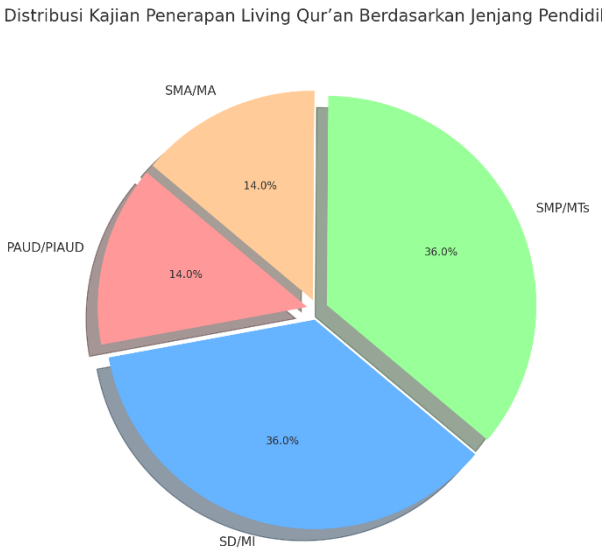
Jenjang SMA/MA

Tabel 4 : Hasil Penelitian mengenai penerapan *living qur'an* di SMA/MA

No	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Mukhtar et al., (2023)	Senin bersinar *tasmi' Al-Qur'an Program (A Study of Living Al-Qur'an at* MAN 2 Sleman, Yogyakarta)	Kualitatif	Penelitian ini mengimplementasikan *Senin Bersinar Tasmi' Al-Qur'an* di MAN 2 Sleman. Program ini berlangsung secara rutin dan melibatkan seluruh komunitas madrasah dalam kegiatan tasmi' satu juz Al-Qur'an. Dengan pendekatan fenomenologis Alfred Schutz, penelitian ini mengidentifikasi dua motif pelaksanaan: *because motive* (kesadaran atas kewajiban agama dan rendahnya literasi Qur'an), serta *in order to motive* (menumbuhkan semangat ibadah, mempererat ukhuwah, dan meningkatkan kualitas hafalan). Program ini tak hanya memperkuat literasi Qur'an di kalangan siswa, tetapi juga membentuk kedisiplinan, keberanian tampil, dan semangat kolektif. Penelitian ini menegaskan bahwa *Living Qur'an* dapat diterapkan secara strategis dalam pendidikan formal dengan mengintegrasikan aspek afektif, kognitif, dan spiritual siswa.
2.	Azizah et al., (2024)	*Implementation of complete Qur'an reading movement (GETBA) in senior high schools in Simpang Kiri District*	Kualitatif	Penelitian ini membahas mengenai *Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an* (GETBA) di SMAN 1 Simpang Kiri dan SMAN 1 Subulussalam, Aceh, menyoroti rendahnya kemampuan baca-tulis Al-Qur'an di kalangan siswa SMA. Program GETBA, yang diinisiasi oleh Kanwil Kemenag Aceh, dirancang sebagai intervensi untuk menuntaskan kemampuan literasi Qur'an melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Faktor pendukung keberhasilan program ini adalah dukungan guru PAI, keterlibatan orang tua, dan antusiasme siswa. Namun,

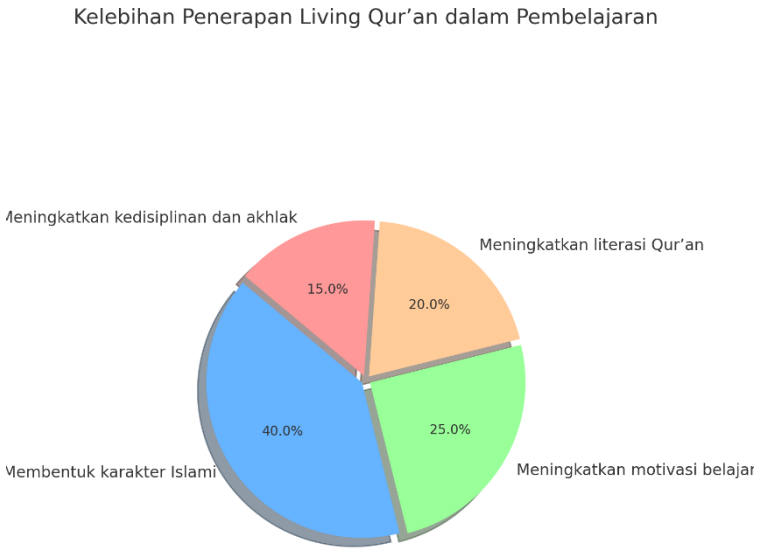
				tantangan utama berupa kurangnya penguasaan huruf hijaiyah dan rendahnya minat siswa menjadi perhatian serius. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antar lembaga dan keberadaan guru yang kompeten dalam BTQ (Baca Tulis Qur'an) sebagai syarat keberhasilan program. Melalui GETBA, nilai-nilai Qur'an dihidupkan kembali dalam ranah pendidikan umum sebagai bagian dari *Living Qur'an* yang sistemik

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan terhadap 14 artikel ilmiah yang membahas penerapan konsep *Living Qur'an* dalam proses pembelajaran dari jenjang PAUD hingga SMA/MA, diperoleh berbagai data yang dapat direpresentasikan secara sistematis. Representasi ini berguna untuk memberikan gambaran visual yang lebih komprehensif mengenai tren distribusi kajian, kelebihan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan konsep *Living Qur'an* di lingkungan pendidikan formal. Tabel dan grafik berikut disusun untuk memperjelas temuan tersebut.



Gambar 1. Distribusi Kajian Living Qur'an Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Distribusi kajian mengenai implementasi *Living Qur'an* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa fokus penelitian paling banyak dilakukan pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs, masing-masing sebesar 36% dari total kajian yang dianalisis. Sementara itu, pada jenjang PAUD/PIAUD dan SMA/MA, persentasenya lebih rendah, yakni masing-masing 14%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan dasar dan menengah menjadi titik perhatian utama dalam pengembangan nilai-nilai Qur'ani melalui konsep *Living Qur'an*. Hal ini sejalan dengan pentingnya pembentukan karakter dan nilai religius sejak dini serta masa transisi awal remaja.



Gambar 2. Kelebihan Penerapan Living Qur'an

Hasil kajian menunjukkan bahwa kelebihan paling dominan dari penerapan *Living Qur'an* dalam pembelajaran adalah dalam hal pembentukan karakter dan akhlak siswa, yang mencapai 43% dari total temuan. Kelebihan lainnya meliputi peningkatan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebanyak 36%, serta kontribusi dalam mendorong partisipasi aktif dan penguatan spiritualitas siswa sebesar 21%. Data ini menunjukkan bahwa *Living Qur'an* bukan hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual, menjadikannya strategi pendidikan yang komprehensif dalam membentuk pribadi siswa yang religius dan berakhlak mulia.



Gambar 3. Kendala Penerapan Living Qur'an

Walaupun memiliki banyak keunggulan, implementasi *Living Qur'an* juga menghadapi beberapa kendala penting. Yang paling dominan adalah kurangnya motivasi siswa untuk terlibat secara aktif, sebesar 36%. Selain itu, terdapat kendala berupa kurangnya kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan *Living Qur'an* (29%), serta keterbatasan dukungan kurikulum dan fasilitas pendidikan (36%). Kendala-kendala ini menjadi tantangan signifikan yang perlu diatasi dengan pelatihan guru yang tepat, penguatan budaya sekolah Islami, serta integrasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam sistem pendidikan yang lebih sistematis dan menyeluruh.

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan penerapan *Living Qur'an* di jenjang PAUD menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'ani dimulai sejak usia dini melalui pendekatan yang menyentuh aspek afektif dan kognitif anak. Di TAUD SAQU Jember, misalnya, pendekatan *tarbiyah* (pembentukan karakter), *tahajji* (pengenalan huruf), dan *tahfiz* (hafalan) menjadi fondasi pembelajaran Al-Qur'an yang holistik. Ini sejalan dengan pandangan al-Ghazali yang menekankan pentingnya pendidikan karakter (akhlak) dalam fase awal kehidupan, karena anak pada usia dini ibarat kertas putih yang mudah dibentuk (Ghozali & Zamroni, 2022). Di sisi lain, TK Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan menerapkan *Living Qur'an* melalui internalisasi akhlak dalam bentuk pembelajaran dan kebiasaan harian, dibantu peran aktif

orang tua Sitorus et al., (2021). Ini mendukung teori ekologi Bronfenbrenner yang melihat pentingnya lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk perilaku anak secara menyeluruh.

Pada table 2 di tingkat Sekolah Dasar, implementasi *Living Qur'an* menjadi lebih variatif dan menunjukkan integrasi antara nilai dan praktik. SD IT Darul Quran Mulia, Bogor, menggunakan seni kaligrafi sebagai sarana edukatif dan spiritual yang memperkuat identitas keislaman (Ashar et al., 2024). Ini mencerminkan teori estetika dalam pendidikan Islam yang menjadikan keindahan sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah (Mahsunudin, 2023). Sementara itu, di MI Nurul Ummah Yogyakarta, *Living Qur'an* diinstitusionalisasikan melalui program tahfiz dan pembiasaan ibadah yang terstruktur (Assingkily & Baroroh, 2017). Rutinitas ini menguatkan teori pembiasaan Ibn Miskawaih, yang menyebut bahwa kebiasaan baik yang diulang akan menjadi karakter yang melekat (Romadona, 2021). Selain itu, SDIT Mujahidul Amin menanamkan nilai religius melalui pembacaan Surah An-Nasr pada setiap pagi yang mencerminkan pentingnya *ritualisasi nilai* sebagai bagian dari pembentukan kultur sekolah Islami (Lisda, 2024). Program serupa juga diterapkan di MIN 1 Sleman yang secara eksplisit menjadikan nilai-nilai humanistik dari Al-Qur'an sebagai dasar penguatan akhlak, sesuai dengan pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Malik Badri (Rahmawati, 2020). Sedangkan di SD Sabbihisma melakukan pembacaan Asmaul Husna secara rutin dengan irama Hijaz menjadi bentuk spiritualisasi pembelajaran yang sekaligus meningkatkan aspek emosional dan spiritual anak didik (Usmi & Kadri, 2021).

Pada table 3 pada jenjang SMP penerapan *Living Qur'an* mulai menyasar pada pendekatan tematik dan integratif, serta menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial. Penelitian oleh Hasyim (2022) dan Murtadlo dkk. (2023) menunjukkan bahwa metode kreatif seperti *storytelling*, *roleplay*, dan diskusi sangat efektif dalam menyampaikan pesan Qur'ani kepada remaja. Ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dihubungkan dengan kehidupan nyata (Rahman, 2020). Studi di SMP Integral Kumai menambahkan bahwa proses *tadabbur* Al-Qur'an dapat menjadi terapi untuk mengatasi *learning loss* akibat pandemi (Hany & Musyarapah, 2022). Proses perenungan dalam makna ini memberi energi positif dan meningkatkan motivasi belajar, sesuai dengan konsep *tazkiyah an-nafs* (penyucian jiwa) dalam Islam (Mutholingah, 2021). Di SMP Negeri 1 Wuryantoro dengan program "Wonogiri Mengaji" membuktikan bahwa sekolah umum pun dapat mengadopsi nilai-nilai Qur'ani secara efektif melalui metode *takrir* (pengulangan dan pendengaran) (Alifah et al.,

2025). Sedangkan di MTs El-Madani Rawalo, penerapan *Living Qur'an* dianalisis menggunakan teori pendidikan karakter Thomas Lickona, di mana moral *knowing*, *feeling*, dan *acting* ditanamkan melalui kegiatan harian seperti hafalan, ibadah, hingga interaksi sosial (Winasih & Munfarida, 2024).

Tabel 4 pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), penerapan *Living Qur'an* menunjukkan pendekatan yang lebih sistematis dan menyeluruh, sejalan dengan perkembangan intelektual dan spiritual siswa. Di MAN 2 Sleman melaksanakan program "Senin Bersinar Tasmi' Al-Qur'an" menjadi contoh konkret pengamalan nilai Qur'ani secara kolektif melalui kegiatan tasmi' satu juz setiap hari Senin (Mukhtar et al., 2023). Kegiatan ini tidak hanya melatih hafalan dan keberanian tampil, tetapi juga menumbuhkan semangat ukhuwah dan ibadah. Analisis fenomenologis Alfred Schutz yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya literasi Al-Qur'an (*because motive*) dan keinginan memperkuat semangat spiritual siswa (*in order to motive*) menjadi dasar kuat dari pelaksanaan program ini. Sedangkan di SMAN 1 Simpang Kiri dan SMAN 1 Subulussalam di wilayah Aceh melaksanakan Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an (GETBA) yang merupakan respon terhadap rendahnya kemampuan baca-tulis Al-Qur'an di kalangan pelajar (Azizah et al., 2024). Program tersebut dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan dukungan guru pendidikan agama Islam dan perang orang tua. Meskipun tetap menghadapi tantangan seperti kurangnya minat siswa dan keterbatasan dalam penguasaan huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep *Living Qur'an* dalam pembelajaran di sekolah merupakan pendekatan yang strategis dan relevan untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Konsep ini tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Penerapan *Living Qur'an* dilakukan secara beragam sesuai jenjang pendidikan. Di tingkat PAUD, internalisasi dilakukan melalui metode tarbiyah, tahajji, dan tahfiz. Pada jenjang SD/MI, integrasi nilai Qur'ani tampak melalui kegiatan kaligrafi, pembacaan surah pendek, dan pembiasaan Asmaul Husna. Sementara di SMP/MTs, metode yang digunakan lebih bersifat kreatif seperti storytelling dan tadabbur ayat untuk meningkatkan pemahaman dan kedalaman spiritual siswa. Di SMA/MA, pendekatan yang diterapkan lebih sistemik melalui program-program seperti tasmi' dan Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an (GETBA) yang melibatkan semua elemen sekolah. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi *Living Qur'an* sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, keterlibatan aktif guru dan orang tua, serta adanya integrasi yang harmonis antara nilai-nilai Qur'ani dengan kurikulum pendidikan. Penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual berbasis Al-Qur'an di masa yang akan datang.

Penerapan *Living Qur'an* pada setiap jenjangnya tidak hanya menyasar aspek kognitif, tetapi juga menguatkan dimensi afektif dan spiritual melalui pembiasaan, pengulangan, dan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam budaya sekolah. Hal ini selaras dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pengembangan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sebagai fondasi karakter yang utuh untuk mengapai nilai-nilai etika inti (*Core Ethical Value*) dalam kehidupan pribadi siswa (Hikmasari et al., 2021). Dengan demikian, penerapan *Living Qur'an* terbukti mampu membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional pada setiap jenjangnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep Living Qur'an dalam pembelajaran di sekolah merupakan pendekatan yang efektif dan sesuai untuk membangun karakter siswa dengan dasar nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Penerapan *Living Qur'an* dilakukan secara beragam sesuai jenjang pendidikan. Di tingkat PAUD, internalisasi dilakukan melalui metode tarbiyah, tahajji, dan tahfiz. Pada jenjang SD/MI, integrasi nilai Qur'ani tampak melalui kegiatan kaligrafi, pembacaan surah pendek, dan pembiasaan Asmaul Husna. Sementara di SMP/MTs, metode yang digunakan lebih bersifat kreatif seperti storytelling dan tadabbur ayat untuk meningkatkan pemahaman dan kedalaman spiritual siswa. Di SMA/MA, pendekatan yang diterapkan lebih sistemik melalui program-program seperti tasmi' dan Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an (GETBA) yang melibatkan semua elemen sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi *Living Qur'an* sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, keterlibatan aktif guru dan orang tua, serta adanya integrasi yang harmonis antara nilai-nilai Qur'ani dengan kurikulum pendidikan.

Penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual berbasis Al-Qur'an di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, F. (2024). Filosofi Pendidikan Islam : Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2). https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i2.9040

Al Amin, H., & Mudawamah, A. (2022). Living Qur'an: Kreativitas Pembelajaran Al-Qur'an Dan Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education and Pesantren*, *2*(2), 101–120. https://doi.org/10.33752/jiep.v2i2.3786

Alifah, Z., Adinda, A. S., Abdillah, R. N., & Pratama, R. E. (2025). Wonogiri Mengaji : Studi Living Qur ' an di SMP Negeri 1 Wuryantoro. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 95–109. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.474

Ashar, F., Huda, N., Shidiq, M. I., & Said, H. A. (2024). Kaligrafi Sebagai Implementasi Living Qur ' an di SD IT Darul Quran Mulia Bogor. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, *4*(2), 340–357. https://doi.org/10.58404/uq.v4i2.341

Assingkily, M. S., & Baroroh, R. U. (2017). PROTOTIPE LIVING QUR'AN PENDIDIKAN DASAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Kasus di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, *2*(1), 137–162. https://jurnalpps.uinsa.ac.id/index.php/joies/article/view/35

Dardum, A., & Sa'dah, N. (2021). TAHFIDZ ANAK USIA DINI SAHABAT QUR'AN (TAUD SAQU) JEMBER : KAJIAN LIVING QUR ' AN. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, *14*(1), 58–73. https://doi.org/10.35719/annisa.v14i1.54

Fauzan, A. (2023). Hubungan Antara Living Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, *4*(2), 415–426. https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.139

Ghozali, M. I., & Zamroni, Z. (2022). Al-Ghazali dan Pendidikan Akhlak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, *5*(2), 277–284. https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2255

Hany, U., & Musyarapah, M. (2022). TADABBUR BACAAN AL- QUR ' AN DALAM MENGATASI LEARNING LOSS (Studi Living Qur ' an di SMP Integral Kumai). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *16*(3), 890–895. http://dx.doi.org/10.35931/aq.v16i3.964

Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, *6*(1), 19–31. https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915

Husna, M., & Bissalam, U. (2024). Living Qur ' an : Komunikasi Kepemimpinan Ulama Perempuan di Organisasi Nahdlatul Wathan Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *13*(2), 299–316. https://doi.org/10.36668/jal.v13i02.1100

Lisda, N. (2024). The Living Qur'an : Pembacaan Surah An- Nasr Sebelum Belajar (Studi Kasus di SDIT Mujahidul Amin). *AL QODIRI: JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN*, *22*(1), 1–8. https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.22.1.63-70

Lubis, R. R., Hanum, L., & Lubis, M. (2022). Internalisasi Karakter Religius Melalui Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah: Studi Living Qur'an Pada Santri Magrib Mengaji. *Hikmah*, *19*(2), 214–226. https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.181

Mahsunudin. (2023). PENDIDIKAN ESTETIKA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *JURNAL AL-IFKAR*, *19*(1), 70–87.

Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, *1*(2), 27–36. https://www.researchgate.net/publication/350042564

Mukhtar, K., Kubro, K., & Minan, M. A. (2023). Senin Bersinar Tasmi' Al-Qur'an Program (A Study of Living Al-Qur'an at MAN 2 Sleman, Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *20*(1), 150–168. https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6488

Murtadlo, G., Khotimah, A. K., Alawiyah, D., Elviana, E., Nugroho, Y. C., & Ayuni, Z. (2023). Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, *1*(2), 112–118. https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206

Mutholingah, S. (2021). Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam. *Journal TA'LIMUNA*, *10*(1), 69–83. https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.662

Nurhamsalim, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur ' an Dan Hadits Dalam Kehidupan Sehari- Hari Di SMK Negeri 1 Probolinggo. *Reflection: Islamic Education Journal*, *2*(1), 127–143. https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.412

OK, A. H., Budianti, Y., & Mustafa, M. (2024). Implementation of Complete Qur ' an Reading Movement (GETBA) in Senior High Schools in Simpang Kiri District. *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *10*(1), 506–515. https://doi.org/10.19109/21j9wb86

Rahman, W. Y. (2020). Strategi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, *1*(1), 42–47. https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v1i1.7

Rahmawati, R. (2020). NILAI-NILAI HUMANISTIK DALAM LIVING QUR ' AN DI MIN 1 SLEMAN. *ELEMNTARY : Islamic Teacher Journal*, *8*(1), 83–96. http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v8i1.6549

Romadona, E. P. (2021). Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawaih. *Jurnal Muslim Heritage*, *6*(2), 277–302. https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3308

Sitorus, M., Sumanti, S. T., & Gusman, M. (2021). Living Qur'an Dan Hadis Di Tk Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan (Studi Tentang Internalisasi Akhlak). *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, *4*(1), 111–123. https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v4i1.4047

Usmi, F., & Kadri, R. M. (2021). Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, *2*(3), 188–196. https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.362

Winasih, T. M., & Munfarida, E. (2024). Living Qur'an sebagai Solusi Penguatan Pendidikan Akhlak terhadap Siswa: Perspektif Teori Thomas Lickona (Studi Kasus MTs Pesantren El- Madani Rawalo). *JURNAL KEPENDIDIKAN*, *12*(1), 119–138. https://doi.org/10.24090/jk.v12i1.10235

Yunus, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Living Quran Di Pondok Pesantren Roudhotul Quran Tlogo Anyar Lamongan. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, *1*(1), 146–153. https://doi.org/10.61722/jirs.v1i1.29